

ABSTRAK

Lurik Senthir merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak dibidang fashion yang didirikan oleh Ibu Indiras pada tahun 2015 di Solo, Jawa Tengah. UMKM Lurik Senthir memproduksi berbagai produk fashion berbahan dasar lurik. Selama ini, UMKM Lurik Senthir masih menggunakan metode traditional costing dalam menentukan biaya suatu produk. Perhitungan dengan menggunakan metode ini dapat menimbulkan masalah karena biaya produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang didasarkan pada aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Metode ini dinilai sebagai alat yang efektif bagi suatu usaha untuk mendapatkan biaya yang akurat karena dapat menggambarkan biaya yang ditanggung oleh masing-masing produk. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha mengenai data kebutuhan produksi dan data biaya produksi. Data biaya produksi yang dibutuhkan antara lain yaitu biaya bahan baku, biaya overhead, dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) jika dibandingkan dengan metode tradisional untuk beberapa produk menghasilkan biaya yang lebih rendah. Hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan cara pembebanan biaya antara kedua metode, dimana metode tradisional membebankan biaya hanya dengan satu cost driver yaitu jumlah unit produksi tanpa mempertimbangkan variasi dalam konsumsi sumber daya. Sedangkan metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan berbagai cost driver untuk menentukan biaya overhead secara lebih akurat berdasarkan konsumsi aktivitas yang dilakukan.

Kata Kunci: harga pokok produksi; activity based costing; traditional costing; UMKM